

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Strategi

Strategi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai, atau rencana cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Kata strategi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *stratageia* (*stratos* = militer, dan *ag* = memimpin), yang berarti sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal perang dalam pembuatan rencana untuk memenangkan suatu peperangan strategi merupakan seni pertempuran untuk memenangkan perang. Oleh karena itu istilah strategi sering digunakan dalam kancah peperangan. Istilah strategi ini juga pertama kali digunakan di dunia militer. Kata strategi merupakan kata sifat yang menjelaskan implementasi strategi. Secara umum, kita mendefinisikan strategi sebagai cara mencapai tujuan serta memuat suatu rencana jangka panjang dalam mencapai tujuan.¹³

Strategi merupakan suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Strategi digunakan oleh para eksekutif senior untuk mengevaluasi keunggulan dan kelemahan sehubungan dengan peluang dan ancaman yang ada di lingkungan kemudian memutuskan strategi yang menyesuaikan antara kompetensi inti perusahaan dan peluang lingkungan.¹⁴ Ciri-ciri strategi adalah:¹⁵

- a. Wawasan Waktu, yang mana dengan wawasan waktu agar bisa melihat jauh ke depan yaitu waktu yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dan waktu yang diperlukan untuk mengamati dampaknya dalam melaksanakan suatu program
- b. Dampak, merupakan hasil akhir dari strategi yang dijalankan. Meskipun belum pasti terlihat, namun melihat dampak yang akan terjadi penting untuk dilakukan.

¹³ Rachmat. *Manajemen Strategik*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 2.

¹⁴ Husein Umar, *Desain Penelitian Manajemen Strategik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 16.

¹⁵ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 18-19.

- c. Pemusatan Upaya, agar tujuan yang diinginkan dapat berjalan dengan efektif, maka pemusatan upaya sangat diperlukan.
- d. Pola Keputusan, kebanyakan strategi mensyaratkan bahwa sederetan keputusan tertentu harus diambil sepanjang waktu. Keputusan-keputusan tersebut harus saling menunjang, artinya mengikuti suatu pola yang konsisten.
- e. Peresapan, sebuah strategi mencakup suatu spectrum kegiatan yang luas mulai dari proses alokasi sumber daya sampai dengan kegiatan operasi harian. Selain itu, adanya konsistensi sepanjang waktu dalam kegiatan-kegiatan ini mengharuskan semua tingkatan organisasi bertindak secara naluri dengan cara-cara yang akan memperkuat strategi.

Strategi dapat disoroti sekurang – kurangnya dari dua perspektif yang berbeda yaitu:¹⁶

- a. Mengenai apa yang hendak dilakukan organisasi, disini strategi didefinisikan sebagai program yang luas untuk menentukan dan mencapai tujuan organisasi dan melaksanakan misi organisasi. Karena program mengacu pada peranan yang aktif, sadar dan rasional yang dimainkan oleh manajer dalam merumuskan strategi organisasi.
- b. Mengenai masalah apa sesungguhnya yang dilakukan oleh sebuah organisasi, maksudnya bahwa strategi merupakan tanggapan organisasi yang dilakukan terhadap lingkungannya sepanjang waktu.

Maka dari itu makna dari kata strategi adalah sebuah rencana yang diberlakukan oleh pimpinan sebuah organisasi yang mengacu kepada arah perjalanan sebuah organisasi dimasa yang akan datang. Sebuah strategi yang telah dirumuskan akan mengalami perubahan ketika sebuah organisasi akan mengalami perubahan lingkungan yang ada.

Strategi pengembangan wisata adalah suatu kesatuan rencana yang sifatnya komprehensif dan terpadu dari unsur pemerintah, swasta, masyarakat, dan akademisi untuk mengkaji kendala, kondisi lingkungan internal dan eksternal obyek wisata sehingga dapat menjadi destinasi pariwisata berkelanjutan serta berdaya saing tinggi.¹⁷

¹⁶ George A. Steiner dan John B. Miner. 1997. *Kebijakan dan Strategi Manajemen*. Jakarta: Erlangga,18.

¹⁷ Kanom. 2015. *Strategi Pengembangan Kuta Lombok Sebagai Destinasi Pariwisata Berkelanjutan Tesis. Program Studi Kajian Pariwisata*. Universitas Udayana.

Pariwisata berkembang sejalan perubahan-perubahan sosial, budaya, ekonomi, teknologi, dan politik. Runtuhnya sistem kelas dan kasta, semakin meratanya distribusi sumberdaya ekonomi, ditemukannya teknologi transportasi, dan peningkatan waktu luang yang didorong oleh pengurangan jam kerja telah mempercepat mobilitas manusia antar daerah, negara, dan benua, khususnya dalam hal pariwisata.¹⁸

2. Pengembangan

Pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan, pembangunan secara bertahap dan teratur yang menjurus ke sasaran yang dikehendaki. Pengembangan yang berarti suatu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan keahlian teoritis, konseptual, dan moral. Pengembangan adalah Pendidikan berhubungan dengan peningkatan pengetahuan umum dan pemahaman atas lingkungan kita secara menyeluruh. Pengembangan adalah suatu proses pendidikan jangka panjang menggunakan suatu prosedur yang sistematis dan terorganisasi dengan mana manajer belajar pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan umum.¹⁹

Pengembangan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan keahlian, kemampuan, nilai, moral serta cara tertentu sesuai dengan apa yang dikehendaki. Pengembangan juga dapat diartikan sebagai satu bagian manajemen yang menitik beratkan pada implementasi potensi budaya harus dilaksanakan dengan rentang waktu, berapa langkah sistematis yang dapat mengarah pada pencapaian hasil, dan hasil yang dicapai diharapkan pada perencanaan manajemen untuk mencapai tujuan visi dari sasaran rencana tersebut. Definisi pengembangan adalah memajukan dan memperbaiki atau meningkatkan sesuatu yang telah ada.²⁰ Pengembangan dapat dibagi menjadi tiga yaitu:²¹

- a. Pembangunan jangka panjang kedua bertujuan mewujudkan bangsa yang maju dan mandiri serta sejahtera sebagai landasan bagi tahap pembangunan berikutnya menuju masyarakat adil dan makmur dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.

¹⁸ J. Damanik dan H. F. Weber. 2006. *Perencanaan Ekowisata : Dari Teori ke Aplikasi*. Yogyakarta : Penerbit Andi dan Pusat Studi Pariwisata (PUSPAR) UGM.

¹⁹ Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

²⁰ Arikunto, Suharsini. (2000) *Prosedur Penelitian*. Jakarta, Rineka Cipta.

²¹ Oemar Hamalik, *Pengembangan Sumber Daya Manusia Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 2.

- b. Sasaran umum pembangunan jangka panjang kedua adalah terciptanya kualitas manusia dan kualitas masyarakat Indonesia maju dan mandiri dalam suasana sejahtera lahir batin dalam tata kehidupan masyarakat, bangsa dan negara yang berdasarkan Pancasila dalam suasana kehidupan bangsa Indonesia yang serba berkeselimbangan dan selaras dalam hubungan antara manusia, manusia dengan masyarakat, manusia dengan alam dan lingkungannya serta manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa.
- c. Titik berat pembangunan jangka panjang kedua diletakkan pada bidang ekonomi yang merupakan penggerak utama pembangunan, seiring dengan kualitas sumber daya manusia dan didorong secara saling memperkuat, saling terkait dan terpadu dengan pembangunan bidang-bidang lainnya yang dilaksanakan seirama, selaras dan serasi dengan keberhasilan pembangunan bidang ekonomi dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran pembangunan nasional.

Pengembangan pariwisata merupakan suatu rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata mengintegrasikan segala bentuk aspek di luar pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung akan kelangsungan pengembangan pariwisata.

Pengembangan pariwisata ditujukan untuk meningkatkan kualitas hidup serta kesejahteraan masyarakat yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Pengembangan pariwisata diharapkan dapat berkontribusi terhadap penyelenggaraan pemerintah terutama dari segi pembiayaan pelaksanaan tugas dan fungsi pemerintah. Terdapat beberapa komponen dalam pengembangan pariwisata yaitu :²²

- a. Atraksi wisata yang mencakup wisata alam, budaya, dan atraksi lainnya.
- b. Akomodasi berupa hotel dan jenis fasilitas lainnya yang berhubungan dengan pelayanan terhadap wisatawan yang menginap.
- c. Fasilitas dan pelayanan pariwisata yang berhubungan dengan pelayanan terhadap wisatawan yang menginap.
- d. Fasilitas dan layanan transportasi yang mencakup transportasi darat, laut dan udara.

²² Andi Maya Purnamasari, *Pengembangan Masyarakat Untuk Pariwisata di Kampung Wisata Toddabojo Provinsi Sulawesi Selatan*, Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota Vol 22/No. 1 April 2011, 51.

- e. Infrastruktur lainnya yang terkait dengan pengembangan pariwisata.

Pengembangan pariwisata menjadi penting agar dapat menjaga kelestarian objek wisata, memperbaiki fasilitas-fasilitas yang disediakan. Apabila objek wisata dirawat dengan sedemikian rupa, fasilitas yang disediakan pada objek wisata yang ada dikembangkan dengan baik, maka tentu akan membuat para wisatawan akan lebih tertarik untuk berkunjung. Keberhasilan pengembangan pariwisata ditentukan oleh tiga faktor yaitu :²³

- a. Terdapatnya objek dan daya tarik wisata

Daya tarik wisata merupakan keindahan, keunikan, keanekaragaman kekayaan alam atau objek tertentu yang memiliki nilai lebih sehingga dapat menjadi sasaran dari wisatawan untuk melakukan kunjungan wisata. Adapun yang menjadi daya tarik bagi wisatawan dalam berkunjung seperti pemandangan laut, danau, pantai, air terjun, keanekaragaman flora dan fauna, bangunan-bangunan yang didesain dengan menarik seperti rumah adat, taman bunga, peninggalan sejarah, budaya masyarakat dan lain sebagainya.

- b. Adanya aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan salah satu sarana yang penting dalam tumbuh kembangnya industri pariwisata karena dalam hal ini akan dapat memberikan kemudahan, kenyamanan bagi wisatawan. Pada dasarnya, wisatawan yang berkunjung pada suatu objek wisata tersebut tidak hanya menikmati keindahan alamnya saja. Tetapi, untuk meningkatnya kenyamanan maka aksesibilitas juga merupakan faktor penting karena berkaitan juga dengan mudah atau sulitnya akses yang ditempuh. Kemudahan akses yang ditempuh oleh wisatawan menjadi perlu untuk diperhatikan karena semakin mudahnya akses yang ditempuh pada suatu objek wisata, maka akan semakin menghemat biaya perjalanan, waktu dan tenaga.

- c. Adanya fasilitas

Fasilitas wisata merupakan segala sesuatu kebutuhan yang diperlukan oleh wisatawan baik berupa sarana maupun prasarana wisata yang memiliki peran cukup penting dalam meningkatkan kenyamanan wisatawan. Banyaknya kunjungan wisatawan pada suatu daerah didasari akan adanya fasilitas wisata terutama dalam upaya pemenuhan kebutuhan wisatawan

²³ Oka Yoeti, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Bandung: Angkasa, 1983), 29.

itu sendiri seperti akomodasi, agen perjalanan wisata dan sebagainya.

Tiga faktor utama yang berperan dalam pengembangan pariwisata yaitu :²⁴

- a. Masyarakat, yaitu masyarakat umum yang tinggal di sekitar objek wisata yang juga merupakan pemilik sah dari berbagai sumber daya modal pariwisata, seperti kebudayaan, tokoh masyarakat, intelektual, LSM serta media massa.
- b. Swasta, yaitu seperti asosiasi usaha pariwisata dan para pengusaha yang bergerak di sektor pariwisata.
- c. Pemerintah, yaitu mulai dari pemerintah pusat, negara bagian, provinsi, kabupaten, kecamatan dan seterusnya.

Pemerintah dalam hal ini memiliki peran untuk mengembangkan potensi pariwisata daerah sebagai :²⁵

- a. *Motivator*, dalam pengembangan pariwisata peran pemerintah daerah sebagai motivator diperlukan agar usaha pariwisata terus berjalan. Investor serta masyarakat dan pengusaha di bidang pariwisata merupakan sasaran utama yang perlu untuk terus diberikan motivasi agar perkembangan pariwisata dapat berjalan dengan baik.
- b. *Fasilitator*, sebagai fasilitator pengembangan potensi pariwisata peran pemerintah daerah adalah menyediakan segala fasilitas yang mendukung atas program yang diadakan pemerintah. Adapun pada praktiknya pemerintah bisa mengadakan kerja sama dengan berbagai pihak baik itu swasta maupun masyarakat.
- c. *Dinamisator*, dalam pilar (*good governance*) untuk dapat berlangsung pembangunan yang ideal, maka pemerintah, swasta dan masyarakat harus dapat bersinergi dengan baik. Pemerintah daerah sebagai salah satu (*stakeholder*) pembangunan pariwisata memiliki peran untuk menyinergikan ketiga pihak tersebut agar terciptanya suatu simbiosis mutualisme demi perkembangan pariwisata.

Pengembangan pariwisata secara ideal harus berlandaskan pada empat prinsip dasar, yaitu:²⁶

²⁴ Hunger, J. David dan Wheelen, Thomas L., 2003. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: Andi.

²⁵ Kusudianto, Hadinoto. 1996. *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Jakarta: UI-Press.

²⁶ Umar, Husein. 2013. *Desain Penelitian Manajemen Stratejik*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

- a. Kelangsungan ekologis, yaitu bahwa pengembangan pariwisata harus menjamin agar terciptanya pemeliharaan terhadap sumber daya alam yang akan menjadi daya tarik pariwisata.
- b. Kelangsungan kehidupan sosial budaya, yaitu bahwa pengembangan pariwisata harus mampu meningkatkan peran masyarakat dalam pengawasan tata kehidupan melalui sistem nilai yang dianut masyarakat setempat.
- c. Kelangsungan ekonomi, yaitu bahwa pengembangan pariwisata harus dapat menciptakan kesempatan kerja bagi semua pihak untuk terlibat dalam aktivitas ekonomi melalui suatu sistem ekonomi yang kompetitif.
- d. Memperbaiki dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat melalui pemberian kesempatan kepada mereka untuk terlibat dalam pengembangan pariwisata.

3. Pariwisata

a. Wisata

Wisata merupakan semua tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan. Wisata dapat berupa lingkungan hidup yang terdiri dari sumber daya manusia, sumberdaya buatan, sumber daya alam yang dapat dikembangkan dan dimanfaatkan sebagai daya tarik untuk menjadi sarana wisata, jadi semua hal yang menarik untuk dilihat dan dirasakan oleh wisatawan yang disediakan atau bersumber pada alam saja. Obyek wisata tersebut seperti gunung, danau, sungai, pantai, laut, atau berupa obyek bangunan yakni museum, benteng, dan lain-lain.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan, wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah²⁷.

b. Kepariwisataaan

Kepariwisataaan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin

²⁷ Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan

yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah dan pengusaha.²⁸

Kepariwisataan Indonesia adalah kepariwisataan yang berbasis masyarakat (*community based tourism*) dan berbasis budaya (*cultural tourism*). Kepariwisataan yang dibangun Indonesia dengan prinsip dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat yaitu sebagai berikut :²⁹

1) Kepariwisataan Budaya (*cultural tourism*)

Dilihat dari sisi obyek dan daya tarik wisata, Undang – Undang No.10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan antara lain menyebutkan bahwa pembangunan obyek dan daya tarik wisata dilakukan dengan memperhatikan nilai – nilai agama, adat istiadat serta pandangan nilai – nilai yang hidup didalam masyarakat, kelestarian budaya dan lingkungan hidup. Nilai – nilai luhur yang dijunjung masyarakat, prikehidupan yang unik serta hasil – hasil karya berupa bangunan atau benda yang indah dan menarik dapat menjadi obyek dan daya tarik wisata. Dalam memanfaatkan potensi budaya untuk menjadi obyek dan daya tarik wisata, terlebih dahulu yang harus dilakukan adalah mengedepankan prinsip pelestarian budaya itu sendiri.

Pelestarian budaya adalah pemeliharaan, pemanfaatan dan pengembangan kebudayaan sehingga dalam hal ini kepariwisataan adalah alat untuk melestarikan kebudayaan bukan untuk merusaknya. Bagaimana kebudayaan dari suatu masyarakat tertentu akan dipelihara, dimanfaatkan dan dikembangkan adalah menjadi kewenangan masyarakat pendukung budaya itu yang menentukan. Merekalah yang paling mengetahui apa yang terbaik bagi diri mereka, masyarakat dan lingkungan mereka.

Dilihat dari sisi pengunjung (wisatawan), kepariwisataan budaya adalah suatu kebutuhan wisatawan untuk memperoleh pengalaman budaya yang berbeda, mengetahui dan mengalamitata kehidupan yang berbeda dan juga untuk memperoleh nilai-nilai kehidupan baru yang dapat meningkatkan kualitas hidupnya.

²⁸ Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan

²⁹ Suwanto, Gamal, SH. 1997. *Dasar-dasar Pariwisata*, Yogyakarta. : Penerbit

2) Kepariwisataan Berbasis Masyarakat (*community based touris*)

Prinsip dasar kepariwisataan berbasis masyarakat adalah menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama melalui pemberdayaan masyarakat dalam berbagai kegiatan kepariwisataan, sehingga manfaat pariwisata sebesar – besarnya diperuntukkan bagi masyarakat. Sasaran utama pengembangan kepariwisataan haruslah meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Pemerintah daerah berperan sebagai fasilitator pengembangan kepariwisataan.

c. Wisatawan

Wisatawan merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu tertentu.

Enam ciri yang membedakan wisatawan dengan orang-orang yang berpergian, yaitu :³⁰

- 1) Wisatawan bukanlah orang yang melakukan perjalanan tiada henti yang dilakukan petualang dan pengembara,
- 2) Perjalanannya berdasarkan atas kemauan sendiri atau sukarela, bukanlah perjalanan yang terpaksa yang harus dilakukan oleh orang yang diasingkan dan pengungsi,
- 3) Perjalanannya pulang pergi, membedakan dengan yang dilakukan orang yang pindah ke negeri lain,
- 4) Perjalanan yang tidak berulang-ulang, membedakan dengan perjalanan yang dilakukan orang yang memiliki rumah istirahat,
- 5) Perjalanan bukan sebagai alat untuk mencapai tujuan lain seperti menjalankan usaha dan berdagang,
- 6) Bukan perjalanan untuk sesuatu yang baru dan perubahan, misalnya menuntut ilmu.

d. Pariwisata

Istilah pariwisata terlahir dari bahasa Sansekerta yang komponenkomponennya terdiri dari: “Pari” yang berarti penuh, lengkap, berkeliling “Wis(*man*)” yang berarti rumah, properti, kampung, komunitas, dan “ata” berarti pergi terus-terusan, mengembara (*roaming about*) yang bila dirangkai menjadi satu kata melahirkan rumah (*kampung*) berkeliling terus menerus

³⁰ Rose, F Glen. 1998. *Psikologi Pariwisata*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.

dan tidak bermaksud untuk menetap di tempat yang menjadi tujuan perjalanan.³¹

Pariwisata dapat diartikan sebagai suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ketempat lain, dengan maksud bukan untuk berusaha (*bussines*) atau mencari nafkah ditempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna bertamasya dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.³²

Pariwisata dalam arti sempit adalah lalulintas orang-orang yang meninggalkan tempat kediamannya untuk sementara waktu, untuk berpesiar di tempat lain semata-mata sebagai konsumen dari buah hasil perekonomian dan kebudayaan, guna memenuhi kebutuhan hidup dan budayanya atau keinginan yang beraneka ragam dari pribadinya.³³

Pariwisata merupakan berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah Pariwisata merupakan salah satu hal yang penting bagi suatu negara. Dengan adanya pariwisata, suatu negara atau lebih khusus lagi pemerintah daerah tempat obyek wisata itu berada mendapat pemasukan dari pendapatan setiap obyek wisata.

Pariwisata mencakup dari tige elemen utama, yaitu:³⁴

- 1) *a dynamic element*, yaitu travel ke suatu destinasi wisata
- 2) *a static element*, yaitu singgah di daerah tujuan dan
- 3) *a consequential element*, atau akibat dari dua hal diatas (khususnya terhadap masyarakat lokal), yang meliputi dampak ekonomi, sosial dan fisik dari adanya kontak dengan wisatawan.

Dari beberapa pengertian yang telah dikemukakan di atas dapat diambil suatu pengertian pariwisata yaitu suatu kegiatan perjalanan yang melibatkan orang-orang dengan tujuan untuk mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu yang baru dalam kurun waktu tertentu dan bukan mencari nafkah, dan juga dapat menimbulkan dampak ekonomi bagi masyarakat.

³¹ Gamal Suwantoro, *Dasar-dasar Pariwisata*, (Yogyakarta: ANDI, 2001), 3.

³² A, Yoeti, Oka. 1980, *Pemasaran Pariwisata*. Bandung : Angkasa

³³ I Gede Pitana, *Sosiologi Pariwisata*, (Yogyakarta: ANDI, 2005), 42.

³⁴ I Gde Pitana dan I Ketut Surya Diarta, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Yogyakarta: ANDI, 2009), 46.

Didalam Undang – Undang Nomor 10 Tahun 2009, keseluruhan lingkup kegiatan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah dan Pemerintah Daerah.³⁵

Jenis – jenis pariwisata terdiri dari :³⁶

1) Wisata Budaya

Wisata budaya ini dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan melakukan kegiatan perjalanan ke tempat lain, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan, adat – istiadat mereka, cara hidup mereka, dan budaya dan seni mereka.

2) Wisata Maritim atau Bahari

Jenis wisata ini biasanya dikaitkan oleh kegiatan olahraga air seperti danau, pantai, dan laut. Misalnya memancing, berlayar, berselancar, menyelam sambil melakukan pemotretan, dan lain sebagainya

3) Wisata Cagar Alam (Taman Konservasi)

Wisata ini biasanya melakukan kegiatan perjalanan ke daerah taman/hutan lindung yang dikaitkan dengan keindahan alamnya, kesegaran udara pegunungan, serta flora dan fauna yang jarang ditemukan di tempat lain.

4) Wisata Konvensi

Berbagai negara dewasa ini membangun wisata konvensi dengan menyediakan fasilitas bangunan, ruangan – ruangan tempat bersidang bagi para peserta suatu konferensi, musyawarah, konvensi, atau pertemuan lainnya baik bersifat nasional maupun internasional.

5) Wisata Pertanian (Agrowisata)

Wisata pertanian ini melakukan perjalanan wisata ke perkebunan, ladang pembibitan, dan sebagainya.

6) Wisata Pilgrim

Jenis wisata ini dikaitkan dengan agama, sejarah, adat – istiadat dan kepercayaan umat atau kelompok atau masyarakat. Wisata pilgrim banyak dilakukan oleh perorangan atau rombongan ke tempat – tempat suci, ke makam orang besar atau pemimpin yang diagungkan, ke bukit atau pegunungan yang dianggap keramat. Wisata

³⁵ Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan

³⁶ Pendet, Nyoman S. 1994. *Ilmu Pariwisata sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: PT Pradnya Paramitha

pilgrim ini banyak dihubungkan dengan niat atau hasrat sang wisatawan untuk memperoleh berkah dan kekayaan yang melimpah.

Jenis-jenis pariwisata juga terdiri dari 14 macam sebagai berikut.³⁷

1) Wisata Budaya

Wisata Budaya dimaksudkan dengan perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan atau peninjauan ke tempat lain atau ke luar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan dan adat istiadat mereka, cara hidup mereka, budaya dan seni mereka.

2) Wisata Kesehatan

Wisata Kesehatan dimaksudkan dengan perjalanan seorang wisatawan dengan tujuan untuk menukar keadaan dan lingkungan tempat sehari-hari dimana ia tinggal demi kepentingan beristirahat baginya dalam arti jasmani dan rohani dengan mengunjungi tempat peristirahatan seperti mata air panas mengandung mineral yang dapat menyembuhkan, tempat yang mempunyai iklim udara menyehatkan atau tempat-tempat yang menyediakan fasilitas-fasilitas kesehatan lainnya.

3) Wisata Olahraga

Wisata Olahraga dimaksudkan dengan wisatawan-wisatawan yang melakukan perjalanan dengan tujuan berolahraga atau memang sengaja bermaksud mengambil bagian aktif dalam pesta olahraga di suatu tempat atau negara seperti Asian Games, Olympiade, Thomas Cup, Uber Cup dan lain-lain.

4) Wisata komersial

Wisata komersial dimaksudkan dengan perjalanan untuk mengunjungi pameran-pameran dan pekan raya yang bersifat komersial, seperti pameran industri, pameran dagang dan sebagainya.

5) Wisata Industri

Wisata Industri erat hubungannya dengan wisata komersial adalah apa yang dinamakan wisata industri. Perjalanan yang dilakukan oleh rombongan pelajar atau mahasiswa, atau orang-orang awam ke suatu kompleks

³⁷ Nyoman S. Pendit. 1986. *Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta.

atau daerah perindustrian dimana terdapat pabrik-pabrik atau bengkel-bengkel besar dengan maksud dan tujuan untuk mengadakan peninjauan atau penelitian termasuk dalam golongan wisata industri ini.

6) Wisata Politik

Wisata Politik dimaksudkan dengan perjalanan yang dilakukan untuk mengunjungi atau mengambil bagian dengan aktif dalam peristiwa kegiatan politik seperti misalnya ulang tahun perayaan 17 Agustus di Jakarta, perayaan 10 Oktober di Moskow, penobatan Ratu Inggris di London dan sebagainya dimana biasanya fasilitas akomodasi, sarana angkutan dan atraksi beraneka warna diadakan secara megah dan meriah bagi para pengunjung, baik dari dalam maupun luar negeri.

7) Wisata Konvensi

Berbagai negara pada dewasa ini membangun wisata konvensi ini dengan menyediakan fasilitas bangunan dengan ruangan-ruangan tempat bersidang bagi peserta dalam suatu konferensi, musyawarah, konvensi atau pertemuan lainnya baik yang bersifat nasional maupun internasional.

8) Wisata Sosial

Yang dimaksudkan dengan jenis wisata sosial adalah pengorganisasian suatu perjalanan murah serta mudah untuk memberi kesempatan kepada golongan masyarakat ekonomi lemah (atau dengan kata lain tidak mampu membayar segala sesuatu yang bersifat luks) untuk mengadakan perjalanan, seperti misalnya bagi kaum buruh, pemuda, pelajar atau mahasiswa, petani dan sebagainya.

9) Wisata Pertanian

Sebagai halnya wisata industri, wisata pertanian ini adalah pengorganisasian perjalanan yang dilakukan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, ladang pembibitan dan sebagainya dimana wisatawan rombongan dapat mengadakan kunjungan dan peninjauan untuk tujuan studi maupun melihat-lihat keliling sambil menikmati segarnya tanaman beraneka warna dan suburnya pembibitan berbagai jenis sayur-mayur dan palawija di sekitar perkebunan yang dikunjungi.

10) Wisata Maritim atau Bahari

Jenis wisata ini banyak dikaitkan dengan kegiatan olahraga di air, lebihlebih di danau, bengawan, pantai,

teluk atau laut seperti memancing, berlayar, menyelam sambil melakukan pemotretan, kompetisi berselelancar, balapan mendayung, berkeliling melihat-lihat taman laut dengan pemandangan indah di bawah permukaan air serta berbagai rekreasi perairan yang banyak dilakukan di daerah-daerah atau negara-negara maritim.

11) Wisata Cagar Alam

Untuk jenis wisata ini biasanya banyak diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha-usaha dengan jalan mengatur wisata ke tempat atau daerah cagar alam, taman lindung, hutan daerah pegunungan dan sebagainya yang kelestariannya dilindungi oleh undang-undang.

12) Wisata Buru

Jenis ini banyak dilakukan di negeri-negeri yang memang memiliki daerah atau hutan tempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah dan digalakkan oleh berbagai agen atau biro perjalanan. Wisata buru ini diatur dalam bentuk safari buru ke daerah atau hutan yang telah ditetapkan oleh pemerintah negara yang bersangkutan.

13) Wisata Pilgrim

Jenis wisata ini sedikit banyak dikaitkan dengan agama, sejarah, adat istiadat dan kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat. Wisata pilgrim banyak dilakukan oleh perorangan atau rombongan ke tempat-tempat suci, ke makam-makam orang besar atau pemimpin yang diagungkan, ke bukit atau gunung yang dianggap keramat, tempat pemakaman tokoh atau pemimpin sebagai manusia ajaib penuh legenda.

14) Wisata Bulan Madu

Ada juga ditambahkan dalam berbagai jenis yang disebutkan di atas apa yang dinamakan wisata bulan madu. Yaitu suatu penyelenggaraan perjalanan bagi pasangan-pasangan merpati, pengantin baru, yang sedang berbulan madu dengan fasilitas-fasilitas khusus dan tersendiri demi kenikmatan perjalanan dan kunjungan mereka.

e. Pariwisata dalam Perspektif Islam

Pariwisata dikenal dalam istilah bahasa arab dengan kata Al Siyahah, Al-Rihlah, dan al-Safari atau dalam bahasa Inggris dengan istilah (*tourism*), secara defenisi berarti suatu aktivitas atau kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh manusia baik secara perorangan maupun kelompok di dalam wilayah negara

sendiri ataupun negara lain dengan menggunakan kemudahan jasa dan faktor penunjang lainnya yang diadakan oleh pihak pemerintah maupun masyarakat dalam rangka memenuhi keinginan wisatawan (pengunjung) dengan tujuan tertentu.³⁸

Dalam kehidupan manusia di dunia ini, Islam selalu menyerukan agar manusia dalam bepergian dan bergerak menghasilkan kebaikan dunia dan akhirat. Hal ini diungkapkan dalam Al-Qur'an dengan menggunakan bentuk *amr* (perintah). Allah SWT menyerukan kepada manusia agar melakukan perjalanan yang diiringi dengan memperhatikan dan mentadabbur apa yang mereka lihat tersebut. Sebagaimana Allah berfirman dalam QS. Al-Ankabut ayat 20 yang berbunyi:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ
النَّشْأَةَ الْأَخْرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٠﴾

Artinya:

“Katakanlah, “Berjalanlah di bumi, maka perhatikanlah bagaimana (Allah) memulai penciptaan (makhluk), kemudian Allah menjadikan kejadian yang akhir. Sungguh, Allah Maha kuasa atas segala sesuatu.” (QS. Al-Ankabut ayat 20).³⁹

Menurut ayat diatas, bahwa tujuan berwisata, diantara tujuan-tujuan tersebut adalah :

- 1) Mengenal Sang Pencipta dan Meningkatkan Nilai Spiritual.
- 2) Berbisnis, membuka peluang usaha sebagai salah satu pemberdayaan .
- 3) Potensi daerah.
- 4) Menambah Wawasan Keilmuan.
- 5) Mendapatkan Ketenangan Jiwa dan Kebersihan Hati.

Dalam pariwisata, Islam menggaris bawahi niat atau tujuan sebagai pembeda boleh atau tidaknya pariwisata tersebut. Niat atau tujuan yang amar ma'ruf nahi munkar dalam perjalanan pariwisata menjadikan berlakunya keringanan-keringanan yang diberikan Allah SWT kepada musafir. Tujuan dari ekonomi Islam adalah tujuan pengembangan, berproduksi dan menambah pemasukan Negara, syari" terkait dengan

³⁸ Johar Arifin, *Wawasan A-Quran dan Sunah Tentang Pariwisata*, Jurnal An-Nur Vol.4 No. 2 (2015), 147.

³⁹ Departemen Agama RI. Al-Qur'an surat Al-Ankabut ayat 20 dan Terjemahnya.

kebebasan pemutaran harta, keadilan dalam perputaran harta. Dan tujuan utamanya adalah kebahagiaan didunia dan diakhirat.⁴⁰

Islam pada dasarnya membahas hubungan terhadap tiga pokok: Tuhan, Alam, dan Manusia atau Teologi, Kosmologi, Antropologi. Oleh karena itu, agama meliputi segala hal atau kaffah, memberikan pertimbangan terhadap aktivitas hidup dunia modern yang tidak bisa terlepas dari tiga pokok tersebut, termasuk dalam hal kepariwisataan.

Berwisata mengenal Allah SWT, berwisata mengenal betapa keindahan dan kekayaan dunia yang sebenarnya. Wisata juga ditujukan sebagai sebuah cermin mempelajari sebab-sebab kemajuan dan kemunduran, baik pelajaran itu melalui cermin diri atau kisah orang lain. Pada hakikatnya, dengan melihat keindahan ciptaannya kita dapat berhijrah dari kesombongan menjadi kerendahan hati serta hijrah dari kemaksiatan menjadi kesalehan.

Dari tujuan diatas, maka perkembangan pariwisata dalam Islam haruslah sejalan dan sesuai dengan syariat Islam yang dapat membuat semua golongan manusia tidak peduli kaya atau miskin menjadi sejahtera bukan hanya didunia tapi juga diakhirat.⁴¹

Berdasarkan pernyataan di atas, konsep wisata Syariah yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai dan etika Syariah berhubungan dengan konsep halaldan haram dalam Islam. Halal diartikan dibenarkan, sedangkan haram diartikan dilarang.

Terdapat beberapa faktor standar pengukuran pariwisata syariah dari segi administrasi dan pengolahannya untuk semua wisatawan yang dalam hal tersebut dapat menjadi suatu karakteristik tersendiri yaitu :

- 1) Pelayanan kepada wisatawan harus cocok dengan prinsip muslim secara keseluruhan.
- 2) Pemandu dan staff harus memiliki disiplin dan menghormati prinsip-prinsip Islam.
- 3) Mengatur semua kegiatan agar tidak bertentangan dengan prinsip Islam.

⁴⁰ Johar Arifin, *Wawasan A-Quran dan Sunah Tentang Pariwisata*, 154-157.

⁴¹ Lisa Putri Rahmalia, *Analisis Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Dalam Prespektif Ekonomi Islam*. (Skrripsi Program Studi Ekonomi Syariah UIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, 2017), 66.

- 4) Rumah makan harus mengikuti standar internasional pelayanan halal.
- 5) Layanan transportasi harus memiliki keamanan sistem proteksi.
- 6) Ada tempat-tempat yang disediakan untuk semua wisatawan muslim melakukan kegiatan keagamaan.
- 7) Tempat wisata tidak bertentangan dengan prinsip Islam.⁴²

Ekonomi Islam merupakan ilmu yang luas cakupannya dan didalamnya terkandung dasar hukum yang jelas. Oleh karena itu pengembangan pariwisata dalam perspektif ekonomi Islam harus diterapkan dilakukan dan dilakuakn dengan baik. Pengembangan pariwisata dapat dikatakan sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam yaitu seperti berikut.

- 1) Kerja (*resource utilization*)

Secara umum, kerja berarti pemanfaatan sumber daya, bukan hanya pemiliknnya semata. Dalam arti sempit, kerja adalah pemanfaatan atas kepemilikan sumber daya manusia. Islam memerintahkan setiap manusia untuk bekerja sepanjang hidupnya. Islam membagi waktu menjadi dua, yaitu beribadah dan bekerja mencari rizki. Jika dikaitkan dengan pengembangan pariwisata, definisi kerja sangat pas untuk dikaitkan. Karena islam mengajarkan bahwa setiap pengelolaan atau pemanfaatan sumber daya berhak untuk mendapatkan imbalan.

- 2) Pemerataan kesempatan (*equal opportunity*)

Setiap individu baik laki-laki atau wanita, muslim atau non muslim, memiliki kesempatan yang sama untuk memiliki, mengelola sumber daya dan menikmatinya sesuai dengan kemampuannya. Semua orang diperlakukan sama dalam memperoleh kesempatan, tidak ada perbedaan antar individu atau kelompok atau kelas dalam masyarakat.

- 3) Persaingan (*competition*)

Islam mendorong manusia untuk berlomba-lomba dalam hal ketakwaan dan kebaikan. Demikian pula dalam hal muamalah atau ekonomi, manusia didorong untuk saling berlomba dan bersaing, namun tidak saling merugikan. Dalam suatu sunnah, dijelaskan bahwa Allah sendirilah yang

⁴² Rika Oktaviani, “Analisis Strategi Pengembangan Onjek Wisata Alam Gunung Batu Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Srikaton Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan)”, (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020), 38.

menetapkan harga dan manusia dilarang menetapkan harga secara sepihak. Islam memberikan kesempatan antara penjual dan pembeli untuk tawar-menawar serta melarang dilakukannya monopoli ataupun bentuk perdagangan yang berpotensi merugikan pihak lain.

4) Solidaritas (*solidarity*)

Solidaritas mengandung arti persaudaraan dan tolong-menolong. Persaudaraan merupakan dasar untuk memupuk hubungan yang baik sesama anggota masyarakat dalam segala aspek kehidupan, termasuk ekonomi. Persaudaraan tidak akan bermakna tanpa tolong menolong, terutama antara yang kuat dengan yang lemah, antara yang kaya dengan yang miskin. Solidaritas juga bisa dimaknai toleransi. Islam mengajarkan agar manusia bersikap toleransi atau memberikan kemudahan kepada pihak lain dalam bermuamalah.⁴³

f. Pariwisata dalam Perspektif Ekonomi Islam

Pariwisata dalam Islam adalah safar untuk merenungi keindahan ciptaan Allah SWT., menikmati indahnya alam sebagai pendorong jiwa manusia untuk menguatkan keimanan terhadap keesaan Allah SWT. dan motivasi menunaikan hidup. Dalam konsep islam perjalanan manusia dengan maksud dan keperluan tertentu dipermukaan bumi (berpariwisata), harus diiringi dengan keharusan untuk memperhatikan dan mengambil pelajaran dari hasil pengamatan dalam perjalanannya.⁴⁴

Sementara itu, dalam kaitannya dengan nilai-nilai ideal dari kepariwisataan bagi islam adalah bagaimana umatnya mengambil i'tibar atau pelajaran dari hasil pengamatan dalam perjalanan yang dilakukan sebagai di isyaratkan dalam Al-Qur'an Saba' ayat 18 :

وَجَعَلْنَا بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ الْقُرَىٰ الَّتِي بَرَكْنَا فِيهَا قُرَىٰ ظَهْرًا وَقَدَرْنَا

فِيهَا السَّبِيلَ ۗ سِيرُوا فِيهَا لِيَالِيَ ۖ وَأَيَّامًا ءَامِنِينَ ﴿١٨﴾

⁴³ Oktaviani, *Pengaruh Tingkat Hunian Hotel dan Jumlah Objek Wisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam*, (Lampung: IAIN Raden Intan Lampung, 2016),39-40.

⁴⁴ Aisyah Oktarini, *Pengaruh Tingkat Hunian Hotel dan Jumlah Objek Wisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam*, (Lampung: IAIN Raden Intan Lampung, 2016), 36.

Artinya :

*“Dan kami jadikan antara mereka dan antara negeri-negeri yang kami limpahkan berkat kepadanya, beberapa negeri yang berdekatan dan kami tetapkan antara negeri-negeri itu (jarak-jarak) perjalanan. Berjalanlah kamu di kota-kota itu pada malam hari dan siang hari dengan dengan aman.” (QS. Saba’ ayat 18)*⁴⁵

Islam pada dasarnya membahas masalah hubungan terhadap tiga pokok Tuhan, alam, dan manusia atau teologi, kosmologi, antropologi. Oleh karena itu, agama yang meliputi segala hal atau kaffah, memberikan pertimbangan terhadap aktivitas hidup dunia modern yang tidak bisa terlepas dari tiga hal pokok tadi, termasuk dunia kepariwisataan. Dunia kepariwisataan termasuk sub sistem kehidupan yang merupakan salahsatu aspek dari muamalah, atau kehidupan sosial kemasyarakatan, ekonomi dan budaya.

Berwisata mengenal keagungan Allah SWT., berwisata melihat keagungan-Nya, berwisata mengenal betapa keindahan dan kekayaan dunia yang sebenarnya. Wisata juga ditujukan sebagai sebuah cermin mempelajari sebab-sebab kemajuan dan kemunduran baik pelajaran itu melalui cermin diri atau kisah orang lain. Pada gilirannya, siapa tahu nanti kita dapat hijrah hijrah dari kejahilan menuju kearifan, hijrah dari kesombongan dan menjadi kerendahan hati, hijrah dari kesombongan menjadi kerendahan hati, hijrah dari kemaksiatan kepada kesalehan. Keindahan rasa dekat dengan Allah SWT. Sang Maha Segala-galanya dan kebahagiaan dunia dan akhirat merupakan harapan setiap insan.⁴⁶

Dalam kajian islam, wisata dapat dikelompokkan dalam dua aspek, yaitu :⁴⁷

1) Wisata Rohani

Wisata rohani merupakan suatu perjalanan kesuatu tempat yang dilakukan untuk sementara waktu dengan tujuan mencari kepuasan sekaligus pendekatan diri kepada

⁴⁵ Departemen Agama RI, surat Saba ayat 18.

⁴⁶ Mustafa Edwin Nasution dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2007), 115.

⁴⁷ Humaidi Al Ayubi H, *Fungsi dan Kegiatan Masjid Dian Al Mahri sebagai Obyek Wisata Rohani, (On-Line) Program Manajemen Dakwah*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2008, 3.

sang pencipta. Contoh wisata rohani adalah masjid yang dijadikan obyek wisata rohani.

2) Wisata Jasmani

Wisata jasmani dapat berupa menyaksikan keajaiban fenomena alam dan pengaturan yang sangat tepat dan serasi yang meliputi semuanya, manusia bisa mengungkap keagungan, kebesaran, kebijaksanaan, pengetahuan Sang Pencipta. Kemudian dia akan merasa takjub dan terpesona, memuji dengan pujian yang paling dalam.

Pariwisata syari'ah merupakan suatu permintaan wisata yang didasarkan pada gaya hidup wisatawan muslim selama liburan. Selain itu, pariwisata syari'ah merupakan pariwisata yang fleksibel, rasional, sederhana dan seimbang. Pariwisata ini bertujuan agar wisatawan termotivasi untuk mendapatkan kebahagiaan dan berkat dari Allah SWT.

Wisatawan muslim merupakan segmen baru yang sedang berkembang dengan pesat dalam industri pariwisata. Menjelajahi dunia seperti wisatawan lain dengan tidak mengorbankan kebutuhan dasar mereka berupa pemenuhan makanan halal dan kemudahan pelaksanaan ibadahnya berupa sholat. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Sedangkan pariwisata syariah merupakan seluruh kegiatan wisata yang tersebut, akan tetapi tanpa meninggalkan syarah Islam. Jadi secara umum pariwisata syariah dan pariwisata konvensional tidak beda, hanya kebutuhan terhadap paket wisata, akomodasi, makanan dan minuman dalam memenuhi nilai-nilai Islam.

Terdapat beberapa faktor standar pengukuran pariwisata syari'ah dari segi administrasi dan pengolahannya untuk semua wisatawan yang hal tersebut dapat menjadi suatu karakteristik tersendiri yaitu :⁴⁸

- 1) Pelayanan kepada wisatawan harus cocok dengan prinsip muslim secara keseluruhan.
- 2) Pemandu dan staff harus memiliki disiplin dan menghormati prinsip-prinsip Islam.

⁴⁸ Aisyah Oktarini, *Pengaruh Tingkat Hunian Hotel dan Jumlah Objek Wisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam*, (Lampung: IAIN Raden Intan Lampung, 2016), 38.

- 3) Mengatur semua kegiatan agar tidak bertentangan dengan prinsip Islam.
- 4) Rumah makan harus mengikuti standar internasional pelayanan halal.
- 5) Layanan transportasi harus memiliki keamanan sistem proteksi.
- 6) Ada tempat-tempat yang disediakan untuk semua wisatawan muslim melakukan kegiatan keagamaan.
- 7) Tempat wisata tidak bertentangan dengan prinsip Islam.

Syakiry mengatakan konsep pariwisata syariah tidak terbatas pada wisata religi, tetapi meluas kesegala bentuk pariwisata kecuali yang bertentangan dengan nilai-nilai syariat Islam. Pariwisata syariah adalah segala macam jenis pariwisata yang menanamkan prinsip-prinsip syariah di dalamnya dan dapat diperuntukan kepada siapa saja.

Pariwisata syariah dalam perspektif masyarakat pada umumnya berupa wisata ziarah makam ulama, mengunjungi masjid-masjid peninggalan sejarah, haji, dan lain-lain. Sebenarnya pariwisata syariah bukan hanya wisata ziarah dan semua yang disebutkan tersebut, melainkan pariwisata syariah adalah trend baru pariwisata dunia yang dapat berupa wisata alam, wisata budaya, maupun wisata buatan yang keseluruhannya dibingkai dalam nilai-nilai Islam.

Sejalan dengan dijalankannya syariah, yaitu memelihara kesejahteraan manusia yang mencakup perlindungan terhadap keimanan, kehidupan, akal, keturunan, dan harta benda. Maka prinsip dalam pariwisata syariah harus didasarkan pada tujuan untuk meningkatkan semangat keberagamaan dengan cara menghibur.

Dalam pengembangan pariwisata terdapat empat aspek penting yang harus diperhatikan untuk menunjang suatu pariwisata syariah :⁴⁹

- 1) Lokasi: Penerapan sistem Islami di area pariwisata atau lokasi pariwisata yang dipilih merupakan yang diperbolehkan kaidah Islam dan dapat meningkatkan nilai-nilai spiritual wisatawan.
- 2) Transportasi: Penerapan sistem, seperti pemisahan tempat duduk antara laki-laki dan wanita yang bukan mahram

⁴⁹ Syarifuddin, Analisis Produk, *Pelayanan dan Pengelolaan Bisnis Perhotelan Syariah pada Hotel Syariah Wali Songo Surabaya, (On-Line)*, Program Ekonomi Syariah, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015, 31.

sehingga tetap sesuai dengan syariat Islam dan terjaganya kenyamanan wisatawan.

- 3) Konsumsi: Islam sangat memperhatikan segi kehalalan konsumsi, hal tersebut tertuang dalam surat Al-Maidah ayat 3 adalah:

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمْ أَمْيَتَةُ وَالْدَّمُ وَلَحْمُ الْخِنزِيرِ وَمَا أَهْلَ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ
 وَالْمُنْخَبِقَةُ وَالْمَوْفُودَةُ وَالْمُتَرَدِّيَةُ وَالنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبُعُ إِلَّا مَا
 ذَكَّيْتُمْ وَمَا ذُبِحَ عَلَى النُّصُبِ وَأَنْ تَسْتَفْسِمُوا بِالْأَزْلَمِ ذَلِكُمْ فَسْقُطٌ
 آيَوْمَ يَيْسَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ دِينِكُمْ فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنَ آيَوْمَ
 أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيْتُ لَكُمْ الْإِسْلَامَ دِينًا
 فَمَنْ اضْطُرَّ فِي مَخْمَصَةٍ غَيْرِ مُتَجَانِفٍ لِإِثْمِهِ فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٣﴾

Artinya:

“Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, (daging hewan) yang disembelih atas nama selain Allah, yang tercekik, yang terpukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu menyembelinya, dan (diharamkan bagimu) yang disembelih untuk berhala. Dan (diharamkan juga) mengundi nasib dengan anak panah, (mengundi nasib dengan anak panah itu) adalah kefasikan. Pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku. Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Kucukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu jadi agama bagimu. Maka barang siapa terpaksa karena kelaparan tanpa sengaja berbuat dosa, sesungguhnya Allah Maha Penyayang”. (Q.S. Al-Maidah: 3)

B. Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah acuan untuk menyusun kerangka berfikir, adapun beberapa penelitian terdahulu sudah dilakukan para peneliti yang relevan dan mendasar antara lain:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Pembedaan
1	Siti Maisyaroh	Analisis Pengaruh Pengembangan Pariwisata Puncak Mas Terhadap Peningkatan Pendapatan Ekonomi Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam	Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa pengembangan pariwisata mempunyai pengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat sekitar Kelurahan Sukadanaham, dengan hasil bahwa pengaruh pengembangan pariwisata terhadap peningkatan pendapatan masyarakat adalah sebesar 20,5%, sedangkan 75% dan juga dapat dikatakan sesuai dengan nilai	Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif	Penelitian ini menerapkan perspektif ekonomi Islam terhadap peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat pada pariwisata Puncak Mas.

			<p>dan prinsip dasar Ekonomi Islam yaitu kerja (<i>resource utilization</i>), Pemerataan kesempatan (<i>equal opportunity</i>), Persaingan (<i>competition</i>), Solidaritas (<i>solidarity</i>)</p>		
2	Ranta Diyan Palupi, Ira dan Risfandi	Strategi Pengembangan Wisata Bahari Desa Namu Guna Mendukung Perekonomian Masyarakat Sadar Wisata	<p>Berdasarkan penelitian disimpulkan bahwa Pengembangan wisata di Desa Namu lebih difokuskan kepada pemberdayaan masyarakat lokal, khususnya menjalankan roda perekonomian, yaitu memanfaatkan sumber daya yang ada dan mengoptimalkan peran pemerintah. Hal lainnya secara</p>	Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif	<p>Penelitian ini berfokus pada masyarakat untuk Sadar Wisata dalam memanfaatkan sumber daya dan mengoptimalkan peran pemerintah dalam pengelolaan Wisata Bahari Desa Namu.</p>

			jangka panjang pengelolaan sampah harus menjadi fokus utama dalam pengelolaan		
3	Lisa Putri Rahmali a	Analisis Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Dinas Pariwisata Lampung Selatan)	Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa Sektor pariwisata telah memberikan kontribusi terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Lampung Selatan, walaupun pendapatan yang bersumber dari sektor pariwisata tidak selalu meningkat jumlahnya, Hal ini ditandai dengan belum meratanya sarana dan prasarana yang ada di	Penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.	Penelitian ini berfokus pada peningkatan pendapatan asli daerah dalam perspektif ekonomi Islam pada Dinas Pariwisata Kampung Selatan.

			<p>kawasan objek wisata sebagai penunjang untuk menarik minat para wisatawan serta belum diputuskannya kawasan strategis untuk daerah Kabupaten Lampung Selatan</p>		
4	Ayu Karlina	<p>Strategi Pengembangan Potensi Wisata Alam Di Kabupaten Aceh Jaya</p>	<p>Berdasarkan hasil studi menunjukkan bahwa potensi wisata alam yang berada di Kabupaten Aceh Jaya terdiri dari 57 obyek wisata yang dominan berasal dari obyek wisata bahari. Dari hal ini menunjukkan bahwa ada tiga strategi pemerintah dalam pengembangan potensi wisata alam</p>	<p>Penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.</p>	<p>Penelitian ini berfokus pada pengembangan wisata alam di Kabupaten Aceh Jaya berbasis pengembangan kemitraan.</p>

			yaitu melakukan pengembangan pemasaran wisata, pengembangan destinasi wisata serta pengembangan kemitraan		
5	Dadan Mukhsin	Strategi Pengembangan Kawasan Pariwisata Gunung Galunggung. (Studi Kasus Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya)	Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian bahwa suatu analisis yang meliputi analisis SWOT yang mengeluarkan strategi dan analisis mitigasi bencana dengan menggunakan metode standar sehingga diketahui kebutuhan saran dan prasarana yang menunjang pariwisata. Hasil studi	Penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.	Penelitian ini berfokus pada analisis SWOT yang mengeluarkan strategi dan analisis mitigasi bencana dengan menggunakan metode standar di Gunung Galunggung.

			<p>menunjukkan bahwa pada dasarnya Gunung Galunggung cocok untuk dijadikan kawasan ekowisata, karena ekowisata salah satu kegiatan pariwisata yang berwawasan lingkungan dengan mengutamakan aspek konservasi alam dan mengingat karakteristik fisik dan fungsi kawasannya yang memerlukan proteksi dan berdampak luas terhadap wilayah sekitarnya</p>		
6	Febrianti Dwi Cahya Nurhadi, Mardiyono, dan Stefanus	Strategi Pengembangan Pariwisata Oleh Pemerintah Daerah	Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat tiga strategi yang	Penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian	Penelitian ini fokus pada perkembangan pendapatan asli daerah di Kabupaten

	<p>Pani Rengu</p>	<p>Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi Pada Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Mojokerto)</p>	<p>dilakukan oleh Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Mojokerto dalam pengembangan pariwisata di daerah terhadap pendapatan asli daerah antara lain, pengembangan obyek wisata, promosi wisata, dan pembinaan usaha pariwisata. Namun di dalam penerapan strategi tersebut terdapat faktor pendukung dan penghambat yang muncul baik secara internal maupun eksternal.</p>	<p>kualitatif dengan pendekatan deskriptif.</p>	<p>Mojokerto oleh Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Mojokerto.</p>
--	-------------------	---	--	---	--

C. Kerangka Berfikir

Proses pengembangan pariwisata alam di suatu desa memang harus terkonsep sedemikian dengan baik dan benar, sehingga desa tersebut akan mendapatkan berbagai manfaat yang akan diperoleh diantaranya pemanfaatan potensi alam secara maksimal, menjaga dan melestarikan alam, taklupa meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar.

Pengembangan pariwisata ditujukan untuk meningkatkan kualitas hidup serta kesejahteraan masyarakat yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Pengembangan pariwisata diharapkan dapat berkontribusi terhadap penyelenggaraan pemerintah terutama dari segi pembiayaan pelaksanaan tugas dan fungsi pemerintah

Pada Desa Rahtawu memiliki keunggulan pada sektor wisata alam dan agrowisata, karena letak geografis dari desa ini berada di daerah dataran tinggi sehingga memiliki panorama yang mampu untuk dijadikan sebagai destinasi wisata alam. Oleh sebab itu perlu di buat kerangka kerja untuk memaksimalkan keunggulan pada Desa Rahtawu ini

Menggunakan kerangka kerja ini diharapkan mampu memaksimalkan segala kelebihan yang dimiliki oleh untuk pengembangan perekonomian Desa Rahtawu. Berikut ini merupakan pemaparan dari kerangka berfikir yang disajikan pada gambar berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

